



INTISARI

Pengukuran kinerja adalah lebih kritis pada organisasi sektor publik dan hal yang sama pada sebagian besar sektor bisnis akibat perubahan lingkungan yang lebih dinamis dan kompleks. Pemahaman pentingnya aset-aset tidak berwujud (*intangible assets*), organisasi publik telah mulai untuk memperkenalkan *Balanced Scorecard* (BSC) sebagai manajemen dan pengukuran kinerja. Akan tetapi, BSC, sebagai kebijaksanaan pada sektor swasta, tidak berhasil baik kecuali hal tersebut dimodifikasi melalui cerminan karakteristik unik dari organisasi publik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkenalkan sistem evaluasi kinerja pada Sekolah Menengah Kejuruan – Sekolah Bertaraf Internasional (SMK – SBI) berdasarkan *Balanced Scorecard* yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1996). Dengan pendekatan multi dimensi yang meliputi semua disiplin bisnis, BSC melengkapi sebuah alat ukur secara terintegrasi. Lebih lanjut, dengan pemilihan indikator kinerja kunci (KPI) yang lebih fleksibel dan kemungkinan menambah perspektif, BSC telah diadaptasikan dan dikembangkan secara luas. Penelitian menunjukkan pemanfaatan metodologi BSC yang berarti untuk mengukur kinerja SMK – SBI. Konsep BSC telah berhasil digunakan untuk merencanakan kerangka evaluasi kinerja SMK – SBI. Kerangka tersebut meliputi 4 perspektif, tetapi saling terkait, yaitu perspektif kepuasan pelanggan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*), perspektif proses pembelajaran dan administrasi, perspektif keuangan, dan perspektif inovasi dan pembelajaran staf. Pada penelitian ini, pada empat perspektif tersebut, 39 Indikator Kinerja Kunci (KPI) telah dikembangkan dan divalidasi pada SMK – SBI. Koefisien reliabilitas adalah 0,937. Ini menandakan bahwa kuesioner atau instrumen pengukuran dapat digunakan pada organisasi yang sama atau yang sejenis.

Kata Kunci : *Balanced Scorecard (BSC), evaluasi kinerja, SMK – SBI, dan Indikator Kinerja Kunci (KPI).*



ABSTRACT

The issue of performance measurement is getting more critical to the public-sector organizations as well as the private domain as environmental changes become more dynamic and complex. Recognizing the importance of intangible assets, the public organizations have started to introduce Balanced Scorecard as a means of managing and measuring their performance. Unfortunately, however, BSC, a wisdom of the private sector's, is not properly workable unless it is modified by reflecting the unique characteristics of the public organization.

The purpose of this study is to introduce a performance evaluation system for Sekolah Menengah Kejuruan – International Benchmark School (SMK - SBI) based upon the Balanced Scorecard (BSC) developed by Kaplan & Norton (1996). With its multi-dimensional approach that encompasses all business disciplines, the BSC framework provides a natural vehicle for integration. Moreover, with the flexibility in the choice of key performance indicators (KPIs) and the potential for adding other perspectives, the BSC is infinitely adaptable and expandable. The research study presents the utilization of the balanced scorecard methodology as a mean to measure the performance for SMK - SBI. The BSC concept has been successfully applied to propose a framework for evaluating SBI performance. This framework contains 4 different, but inter-connected, perspectives: Customer and Stakeholder Perspective, Instructive and Administrative Perspective, Financial Concern Perspective, and Innovation and Learning Perspective. Also, under these four perspectives, 39 Key Performance Indicators have been developed and validated for SMK - SBI. The overall reliability coefficient for the scale was 0,937. This denoted that the questionnaire or measuring instrument could reliably be used in similar organisations or settings.

Keywords: balanced scorecard (BSC), performance evaluation, SMK-SBI, and key performance indicators (KPIs).